

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian terkandung tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan keinginan di atas diperlukan suatu cara atau metode yang bersifat ilmiah. Cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan dalam penelitian biasa disebut dengan metode, sedangkan yang dimaksud dengan metodologi menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2005) adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2002:1) bahwa metode penelitian, yakni “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Kountur (2003:105) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.

Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau

beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui survei mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) informasi diperoleh dari sekumpulan orang, (2) informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel dan (3) informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan (Kountur, 2003:105-106).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan menurut Pabundu (2005:24) dikatakan bahwa “populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah populasi manusia yaitu seluruh petani stroberi di Desa Alamendah yang berjumlah 1.508 KK.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas populasi wilayah dan populasi manusia.

- a. Populasi wilayah, yaitu seluruh wilayah di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.
- b. Populasi penduduk, yaitu seluruh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

RW	Kampung/Dusun	Jumlah Penduduk					
		Jml KK	L	P	Jml Anggota Keluarga	Jml Jiwa	Jml KK Petani Stroberi
01	Barutunggul I	240	471	421	652	892	132
02	Barutunggul II	180	316	256	392	572	59
03	Mekar Baru	221	430	407	616	837	115
04	Ciole-ole	142	219	226	303	445	52
05	Cibodas	196	436	415	655	851	110
06	Cipanawa	205	372	375	542	747	117
07	Langkob	129	299	269	439	568	33
08	Sindur	125	241	208	324	449	27
09	Ciasin	112	234	218	340	452	24
10	Ciburial	124	346	258	480	604	56
11	Sinapeul II	150	275	268	393	543	66
12	Sinapeul I	256	614	416	774	1030	38
13	Datar Puspa	203	483	429	709	912	59
14	Hanjuang Beureum	150	249	222	321	471	51
15	Bbk Jampang III	134	301	236	403	537	50
16	BBk Jampang II	132	250	227	345	477	37
17	Bbk Jampang I	110	224	230	344	454	49
18	Legok Kondang	156	333	315	492	648	51
19	Pasir Luhur	149	474	435	760	909	17
20	Pancuran Luhur	115	321	200	406	521	31
21	Cibaribis	102	254	160	312	414	36
22	Citalahab	124	228	230	334	458	50
23	Cilastari I	112	305	239	432	544	54
24	Warung Palu	127	326	274	473	600	29
25	Karamat	97	152	148	203	300	27
26	Cikareo	128	411	356	639	767	30
27	Arca	161	313	309	461	622	14
28	Cikoneng	123	258	205	340	463	55
29	Ngauban	127	211	203	287	414	18
30	Cilastari II	112	144	253	285	397	21
Total		4.442	9.490	8.408	13.456	17.898	1.508

Sumber : Data Monografi Desa Alamendah, 2007

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Pabundu Tika, 1997).

Menurut Arikunto (2006:13) mengartikan sampel sebagai berikut “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1998 : 12) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:134) bahwa :

Banyaknya sampel tergantung : (1) kemampuan peneliti dilihat dari sisi waktu, tenaga, dan dana. (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pada batasan tersebut, maka dalam penelitian ini untuk penentuan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat Tika (2005:33) yang berpendapat bahwa :

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Berdasarkan pada teori di atas, maka untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini penulis mengambil 7% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 105 responden sebagai sampel penelitian.

$$\frac{7}{100} \times 1508 = 105$$

Dikarenakan jumlah sampel bervariasi di tiap RW/kampung secara tidak merata maka untuk mempermudah pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berstrata proporsional (*proportional stratified sampling*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama, menentukan sampel tiap RW/kampung dengan membuat 3 kelas kategori yaitu RW dengan jumlah petani banyak, RW dengan jumlah petani sedang dan RW dengan jumlah petani sedikit. Kategori banyak yaitu  $> 100$  KK, kategori sedang 50-100 KK dan kategori sedikit yaitu  $< 50$  KK.

Kedua, mengelompokkan setiap RW pada masing-masing kelas kategori di atas sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. RW/kampung dengan jumlah petani banyak yaitu RW 01, RW 03, RW 05, RW 06,
2. RW/kampung dengan jumlah petani sedang yaitu RW 02, RW 04, RW 10, RW 11, RW 13, RW 14, RW 15, RW 18, RW 19, RW 22, RW 23, RW 28.
3. RW/kampung dengan jumlah petani sedikit yaitu RW 07, RW 08, RW 09, RW 12, RW 16, RW 17, RW 20, RW 21, RW 24, RW 25, RW 26, RW 27, RW 29, RW 30.

Ketiga, penentuan jumlah populasi petani pada kelas kategori jumlah petani berdasarkan tabel jumlah petani yang ada pada setiap RW, sehingga diketahui jumlah petani pada masing-masing kelas kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Jumlah Petani**

No	Kategori Jumlah Petani	Jml RW	Lokasi RW	Jml Populasi Petani
1.	Petani Banyak	4	RW 01, RW 03, RW 05, RW 06	474
2.	Petani Sedang	12	RW 02, RW 04, RW 10, RW 11, RW 13, RW 14, RW 15, RW 18, RW 19, RW 22, RW 23, RW 28.	603
3.	Petani Sedikit	14	RW 07, RW 08, RW 09, RW 12, RW 16, RW 17, RW 20, RW 21, RW 24, RW 25, RW 26, RW 27, RW 29, RW 30.	431
Total		30	30	1.508

Sumber : Hasil Penelitian, 2008

Adapun cara menentukan sampel dari setiap kelas RW yaitu dengan cara menggunakan proporsional yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah petani tiap kelas RW} \times 100}{\text{Jumlah seluruh petani}}$$

1. Kelas 1 dengan jumlah petani 474 KK, sehingga prosentasenya yaitu :

$$\frac{474}{1508} \times 105 = 32,009 = 33$$

2. Kelas 2 dengan jumlah petani 603, sehingga prosentasenya yaitu :

$$\frac{603}{1508} \times 105 = 41,98 = 42$$

3. Kelas 3 dengan jumlah petani 431, sehingga prosentasenya yaitu :

$$\frac{431}{1508} \times 105 = 30$$

Sebagai hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel dari Setiap Kelas RW di Desa Alamendah**

No	Kelas Karakteristik	Jml RW	Populasi Petani	Sampel Petani
1.	Kelas 1	4	474	33
2.	Kelas 2	12	603	42
3.	Kelas 3	14	431	30
	Total	30	1508	105

*Sumber : Hasil Penelitian, 2008*

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk sampel kelas 1 petani banyak diambil 33 responden dari 474 responden yang berasal dari 4 RW, untuk sampel kelas 2 petani sedang diambil 42 responden dari 603 responden yang berasal dari 12 RW, dan untuk sampel kelas 3 petani sedikit diambil 30 responden dari 431 responden yang berasal dari 14 RW.

Langkah selanjutnya adalah teknik pengambilan sampel pada masing-masing kelas RW yaitu dengan menggunakan cara undian. Cara ini digunakan dengan mengacak semua nomor-nomor RW pada setiap sampel, nomor yang keluar dianggap sebagai nomor sampel yang dikehendaki. Pengocokan selesai setelah jumlah sampel yang dikehendaki sudah cukup sesuai yang ditentukan. Setelah diadakan pengundian maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Kelas 1 (petani banyak) dengan jumlah 4 RW dan setelah diadakan pengundian nomor yang keluar adalah RW 1.

2. Kelas 2 (petani sedang) dengan jumlah 12 RW dan setelah diadakan pengundian nomor yang keluar adalah RW 2 dan RW 11.
3. Kelas 3 (petani sedikit) dengan jumlah 14 RW dan setelah diadakan pengundian nomor yang keluar adalah RW 16 dan RW 17.

Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sampel dari setiap kelas RW di Desa Alamendah**

No	Kelas Karakteristik	Sampel Petani	Lokasi RW	Jml KK
1.	Kelas 1	33	RW 1	132
2.	Kelas 2	42	RW 2, RW 11	125
3.	Kelas 3	30	RW 16, RW 17	86

*Sumber : Hasil Perhitungan, 2008*

Setelah diketahui jumlah sampel RW, maka diambil langkah untuk penentuan responden. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1). Langkah pertama adalah penyusunan kerangka sampling (*sampling frame*)

Semua Kepala Keluarga (KK) dari tiap kelas diberi nomor secara berurutan sesuai dengan jumlah masing-masing populasi yaitu :

- a. Kelas 1 dimulai dengan nomor urut 1 – 132
- b. Kelas 2
  - RW 2 dimulai dengan nomor urut 1 – 59
  - RW 11 dimulai dengan nomor urut 1 – 66
- c. Kelas 3



- RW 16 dimulai dengan nomor urut 1 – 37
- RW 17 dimulai dengan nomor urut 1 – 49

2) Langkah kedua yaitu mencari interval dengan menggunakan formula Mantra dan Kasto dalam Singarimbun (1989 : 160) yaitu :

$$K = \frac{N}{n}$$

Keterangan :

K = interval sampel per RW

N = sub populasi KK petani per RW

n = jumlah sampel per RW

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh interval untuk masing-masing blok yaitu sebagai berikut :

a. Kelas 1 :  $K = \frac{132}{33} = 4$

b. Kelas 2 :  $K = \frac{125}{42} = 3$

c. Kelas 3 :  $K = \frac{86}{30} = 3$

3). Penentuan responden yang diambil secara interval yaitu :

- a. Kelas 1 : 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37, 41, 45, 49, 53, 57, 61, 65, 69, 73, 77,  
81, 85, 89, 93, 97, 101, 105, 109, 113, 117, 121, 125, 129,  
= 33 responden

b. Kelas 2

- RW 2 : 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 47, 50, 53, 56, 59

= 20 responden

- RW 11 : 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 47, 50, 53, 56, 59,

62, 65 = 22 responden

c. Kelas 3

- RW 16 : 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37 = 13 responden

- RW 17 : 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49

= 17 responden.

Untuk peta sampel penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 hal 44.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Suryatna Rafi'i (1986:8) yaitu "ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok atau suatu set yang lain". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:99) variabel merupakan "objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Pada penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel yakni kondisi sosial ekonomi. Dari variabel dibagi menjadi dua sub variabel dan dijabarkan menjadi beberapa indikator. Untuk lebih rincinya variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
Alih Mata Pencaharian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi</li> <li>• Pengolahan</li> <li>• Pemasaran</li> <li>• Permintaan Pasar</li> </ul>
Usaha Tani Stroberi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Musim Hujan</li> <li>• Obat dan Pupuk Mahal</li> <li>• Hama</li> </ul>
Kondisi Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> <li>• Pendidikan Anak</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Kepemilikan Fasilitas Hidup</li> </ul>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni :

##### **1. Observasi lapangan**

Observasi lapangan yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 1997:67-68). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan, seperti pengamatan luas lahan stroberi, pemasaran stroberi, dan lainnya.

##### **2. Angket (Kuesioner).**

Menurut Dr. Hudari Nawawi (dalam Pabundu Tika, 1997) angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan

tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket diberikan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

### 3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang langsung berasal dari responden yang dituangkan langsung kepada peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak ada data yang mungkin tertinggal dan agar pencatatannya lebih cepat

### 4. Dokumentasi dan studi literatur

Dokumentasi dan studi literatur yaitu peneliti mencari dan mempelajari data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, hasil penelitian dan dokumentasi dari instansi-instansi penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah :

1. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen, meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran mengisi.
2. Mentabulasikan data, langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh frekuensi jawaban dan kecenderungan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan.
3. Menghitung persentase, yaitu menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban.

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula dari Santoso (2001:229) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana :

$P$  = Persentase

$n$  = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden selaku sampel penelitian.

$f$  = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden sebagai sampel penelitian.

100 = Bilangan konstanta

Jika perhitungan selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut dikategorikan menurut kriteria Arikunto (1990 : 57) sebagai berikut :

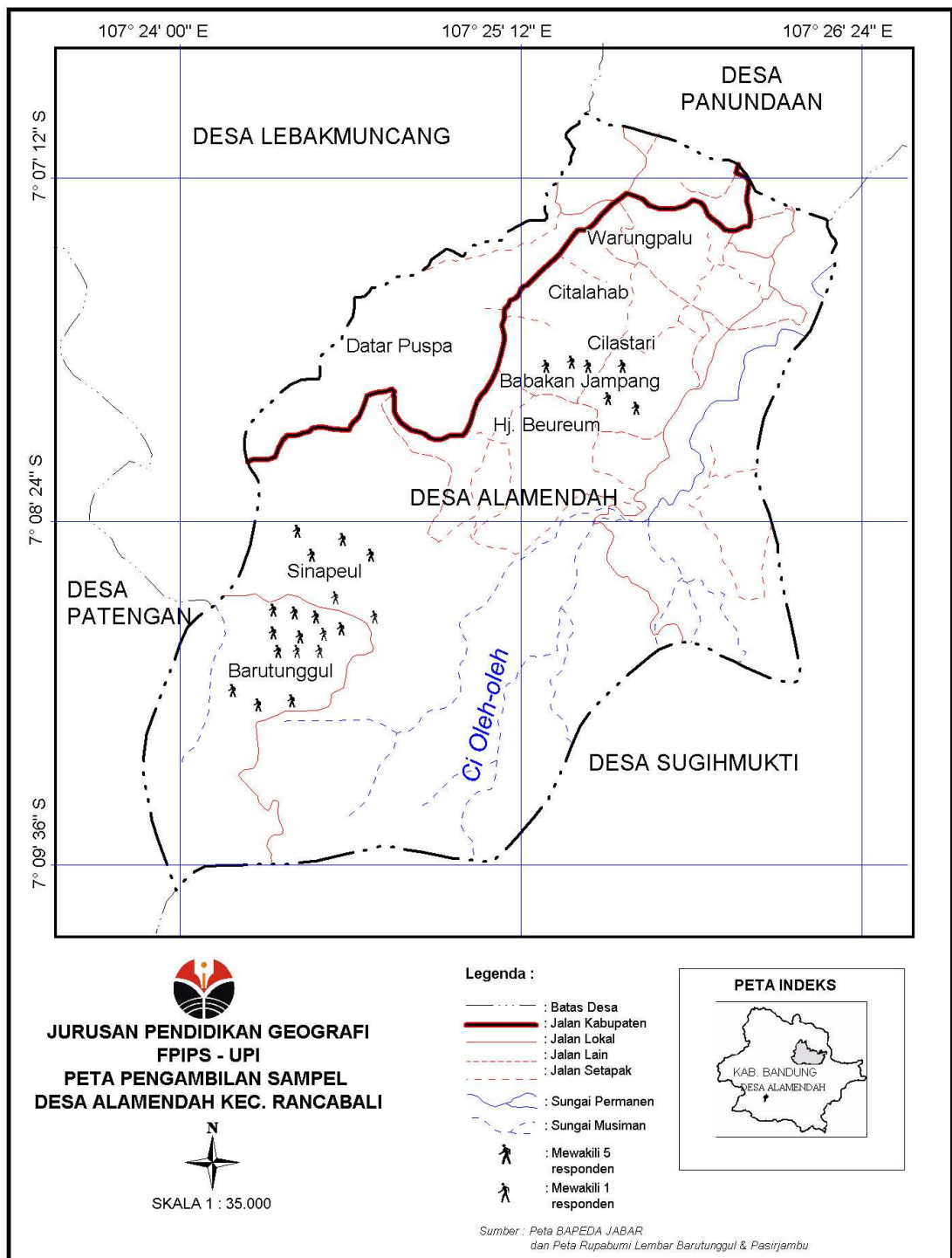
**Tabel 3.6**  
**Kriteria Perhitungan Prosentase**

Prosentase	Keterangan
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 54%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada

*Sumber : Arikunto (1990 : 57)*

4. Menganalisis
5. Mendeskripsikan hasil analisis yang ditampilkan dalam bentuk uraian dan Tabel.
6. Menentukan status suatu keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (Badan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Provinsi Jabar, 2003:18).





Gambar 3.1  
Peta Sampel Penelitian